

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masa sekarang ini pembangunan suatu gedung yang baru membutuhkan biaya yang sangat besar. Lazimnya pada pelaksanaan suatu proyek, pelaksana selalu akan berusaha menyesuaikan antara pelaksanaan dengan perencanaan, termasuk penggunaan biaya pelaksanaan harus sesuai dengan rencana anggaran biaya yang telah disusun, tanpa ada biaya tambahan diluar RAB. Sehingga diharapkan tidak terjadi perubahan biaya yang semakin besar.

Pada pembangunan proyek konstruksi, diharapkan pelaksanaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan atau singkatnya pelaksanaan sebisa mungkin sesuai dengan perencanaan. Tetapi ini jarang bisa tercapai. Hal ini dikarenakan dalam pelaksanaan biasanya akan muncul biaya diluar perencanaan. Oleh sebab itu agar pelaksanaan tidak menyimpang dari perencanaan dibutuhkan suatu pengendalian proyek dalam pembangunan konstruksi bangunan. Pada dasarnya pengendalian suatu proyek mempunyai tiga unsur utama yang memerlukan pengendalian yaitu :

1. Hasil akhir proyek
2. Jangka waktu proyek
3. Sumber daya atau biaya proyek (D.Sumarmo,1995).

Banyak hal dan kejadian yang tidak diharapkan muncul pada saat proyek dilaksanakan. Hal-hal dan kejadian-kejadian tersebut banyak sekali macamnya. Diantaranya adalah terjadinya kecelakaan kerja pada pelaksanaan proyek. Kecelakaan kerja tentu saja tidak diperhitungkan dalam Rencana Anggaran Biaya proyek. Oleh sebab itu, disini diperlukan pengendalian biaya proyek yang berhubungan dengan hal tersebut agar pada pelaksanaan tidak terjadi penyimpangan biaya yang terlalu besar.

Kecelakaan kerja adalah sesuatu kejadian yang tidak direncanakan dan tidak pula diharapkan oleh semua pihak, baik dari pihak kontraktor maupun pihak pekerja. Bagi pihak pekerja tentu saja menimbulkan kerugian. Kerugian itu bisa berupa luka, cacat bahkan dapat menyebabkan kematian. Sedangkan bagi pihak kontraktor, walaupun tidak secara langsung mengalami kecelakaan kerja, tentu saja juga menimbulkan kerugian. Kerugian itu bisa berupa biaya yang dikeluarkan oleh kontraktor untuk menangani kecelakaan kerja, kekacauan organisasi akibat adanya kecelakaan kerja dan sebagainya. Tetapi kerugian paling besar yang diderita oleh pihak kontraktor adalah biaya untuk menangani terjadinya kecelakaan kerja, yang jumlahnya cukup besar jika dibandingkan dengan kerugian lain yang diderita oleh pihak kontraktor.

Pada saat ini, industri jasa konstruksi masih memegang posisi teratas terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Fakta ini telah memperlihatkan bahwa sub-sektor

konstruksi memang benar-benar merupakan industri yang berbahaya dan rawan sekali terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Tindakan pencegahan terhadap terjadinya suatu kecelakaan kerja merupakan faktor utama yang harus diperhatikan untuk meningkatkan keselamatan kerja. Disamping itu juga diperlukan penerapan manajemen kerja bagi para pekerja di lapangan sebagai suatu bagian yang penting dari tugas dan tanggungjawab manajemen dan jajaran pada semua tingkat.

1.2 Pokok Permasalahan

Setiap kecelakaan kerja yang terjadi pada proyek konstruksi biasanya pihak pelaksana hanya mengetahui biaya langsung yang dikeluarkan untuk menangani kecelakaan itu. Biaya langsung tersebut biasanya meliputi : biaya pertolongan pertama pada kecelakaan, biaya pengobatan, biaya perawatan, biaya rumah sakit dan lain sebagainya. Padahal disamping biaya langsung yang langsung dapat terlihat jumlahnya, sebenarnya ada biaya lain yang secara tak langsung juga dikeluarkan oleh pihak pelaksana. Namun biasanya hal itu tidak disadari dan kurang mendapat perhatian. Biaya tersebut dapat dianggap sebagai biaya tidak langsung. Biaya-biaya tersebut meliputi : Biaya untuk waktu yang terbuang oleh pekerja yang mengalami kecelakaan, biaya untuk waktu yang terbuang oleh pekerja lain karena rasa ingin tahu, menolong korban dan rasa setia kawan, biaya untuk waktu yang terbuang oleh mandor dan pegawai perusahaan lainnya, biaya karena terlambat produksi dan lain sebagainya.

Kecelakaan besar dengan kerugian besar biasanya dilaporkan. Kecelakaan kecil biasanya dianggap hal yang sepele, padahal kecelakaan kecil intensitasnya jauh lebih

sering terjadi. Maka jika seluruh kecelakaan kecil dijumlahkan akan dapat mengakibatkan kerugian yang besar pula. Apalagi jika kecelakaan besar dan kecelakaan kecil dijumlahkan, akan dapat mengakibatkan kerugian yang cukup besar pada perusahaan.

Oleh sebab itu disini akan dilihat (diperhitungkan) berapa biaya langsung dan berapa biaya tidak langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan (pelaksana). Maka akan terlihat berapa perbandingan dan total kedua biaya tersebut yang tentunya merupakan kerugian biaya bagi perusahaan (pelaksana). Padahal setelah kecelakaan kerja terjadi, proyek masih harus terus dilaksanakan sampai selesai. Disini pula akan dicari bagaimana cara mengendalikan kerugian proyek, dengan cara mencari penyebab kecelakaan kerja tersebut dan mengambil tindakan korektif dan pencegahan yang diperlukan agar kendala tersebut tidak terulang lagi karena akan menimbulkan kerugian yang mungkin jumlahnya akan lebih besar.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui total biaya yang dikeluarkan/kerugian perusahaan akibat kecelakaan kerja.
2. Mengetahui cara menghitung estimasi biaya akibat kecelakaan kerja pada sebuah proyek konstruksi.
3. Mengetahui cara pengendalian yang tepat untuk mengatasi kerugian-kerugian akibat kecelakaan kerja.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberi masukan pada praktisi lapangan dalam mengelola proyek konstruksi sekaligus menjadi evaluasi untuk mencegah terulangnya peristiwa serupa yang dapat mengakibatkan kerugian besar pada perusahaan.

1.5 Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak meluas maka diberikan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Penelitian dilakukan pada proyek pembangunan kampus terpadu unit VII UII (Universitas Islam Indonesia) Yogyakarta.
2. Penelitian hanya membahas pengendalian kerugian biaya akibat kecelakaan kerja. Kerugian-kerugian biaya yang muncul diluar kecelakaan kerja tidak dibahas.
3. Variabel-variabel yang diteliti adalah biaya kecelakaan kerja proyek konstruksi, upah pekerja, status pekerjaan, lokasi kecelakaan, akibat kecelakaan, dan jenis kecelakaan
4. Data-data akibat kecelakaan kerja yang diteliti adalah data pada saat awal pelaksanaan proyek sampai dengan peneliti masuk proyek tersebut dan tidak menunggu sampai proyek selesai, yaitu data-data dari bulan Agustus 1999 sampai dengan bulan Desember 2000.